



Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Kelas 5 SD Negeri 192 Pekanbaru

Implementation Of The Independent Curriculum In The Indonesian Language Subject To Develop Reading Literacy Of Grade 5 Students Of State Elementary School 192 Pekanbaru

Wulan Rhomadhona¹, Fina Violina Herman², Laras Ramadhani³

Universitas Riau

Email: Wulan.rhomadhona5770@gmail.com¹, Fina.violina1178@student.unri.ac.id²

Laras.ramadhani3759@student.unri.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 24-11-2025

Revised : 26-11-2025

Accepted : 28-11-2025

Pulished : 30-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Indonesian language subjects to develop reading literacy among fifth-grade students at SD Negeri 192 Pekanbaru. The Independent Curriculum considers literacy as a primary focus in developing new educational programs. The method used was descriptive quantitative, with a questionnaire administered to fifth-grade students as the research sample. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum at this school is progressing well, as indicated by the majority of students perceiving the learning practices as innovative, varied, and relevant to their abilities, in line with the principles of a student-centered curriculum. Classroom literacy activities are intensified through reading various types of texts, group discussions, and project-based assignments, which are crucial for developing critical literacy. These findings confirm that the implementation of the Independent Curriculum contributes significantly and positively to improving elementary school students' reading literacy skills. Lathif and Suprpto (2023) emphasized that teacher readiness is crucial for the success of curriculum implementation. This finding aligns with Utami and Yanti's (2022) findings that literacy programs improve learning outcomes.

Keywords: Independent Curriculum, Indonesian Language, Reading Literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya mengembangkan literasi membaca siswa kelas V di SD Negeri 192 Pekanbaru. Kurikulum Merdeka memandang aspek literasi sebagai perhatian utama dalam pengembangan program pendidikan baru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa kelas V sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik, ditandai dengan mayoritas siswa merasakan adanya praktik pembelajaran yang inovatif, variatif, dan relevan dengan kemampuan mereka, sejalan dengan prinsip kurikulum yang berpusat pada siswa. Aktivitas literasi di kelas diintensifkan melalui kegiatan membaca berbagai jenis teks, diskusi kelompok, dan pemberian tugas berbasis proyek yang krusial untuk pengembangan literasi kritis. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Lathif dan Suprpto (2023) menegaskan kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Temuan ini sejalan dengan Utami dan Yanti (2022) bahwa program literasi meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Literasi Membaca



PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai panduan arah dan sasaran pendidikan, sehingga dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran, pendidik merujuk pada kurikulum yang ditetapkan (Oktaviani et al., 2025). Kurikulum memainkan peran yang sangat penting sebagai alat pengajaran yang memuat perencanaan untuk aktivitas belajar dalam bentuk proses memperoleh pengetahuan serta pengalaman melalui serangkaian kegiatan pendidikan (Sumarsih et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka, aspek literasi menjadi perhatian utama dalam pengembangan program pendidikan baru. Keterampilan literasi berkaitan dengan kapasitas dan keahlian siswa dalam membaca, menulis, berkomunikasi, dan mendengarkan. sesuai dengan Masrurah et al. (2024) yang menemukan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa melalui pembelajaran kontekstual, pemanfaatan teknologi, serta penguatan budaya literasi di sekolah dasar. Selain itu, penguatan literasi juga tidak dapat dipisahkan dari strategi yang sistematis. Menurut Muliantara & Suarni (2022), penguatan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca harian, pembentukan Tim Literasi Sekolah, penyediaan sudut baca, serta kolaborasi dengan komunitas sebagai dukungan implementasi merdeka belajar. Selain itu, Andriani et al. (2023), implementasi Kurikulum Merdeka terbukti meningkatkan minat baca siswa melalui pembelajaran yang menekankan diferensiasi, pemanfaatan media digital, dan aktivitas literasi berkelanjutan. Literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber serta berinteraksi dengan baik. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, literasi juga berperan dalam pengembangan karakter. Nugrahanta et al., (2022) menunjukkan bahwa program literasi berbasis Montessori dapat membentuk karakter integritas siswa sejak kelas awal sekolah dasar, sehingga literasi tidak hanya berfungsi sebagai keahlian akademik, tetapi sebagai sarana pembentukan nilai positif. Selain itu, Rifkia et al., (2023) menegaskan bahwa dalam era digital, literasi menuntut peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara efektif melalui berbagai media dan terlibat dalam interaksi bermakna di kelas. Peningkatan kemampuan bahasa yang berhubungan langsung dengan literasi sangat penting untuk diperhatikan di semua jenjang pendidikan karena kemampuan dasar ini dapat berpengaruh pada kesuksesan hidup seseorang Liriwati et al. (2024). Slamet et al. (2024) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka berperan penting dalam mengembangkan literasi digital dan karakter melalui pembelajaran yang fleksibel dan terintegrasi. Kurikulum Merdeka berupaya menjawab tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam aspek literasi. Menurut Utami & Yanti, (2022), keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kebiasaan membaca siswa. Adnyana et al. (2020) menegaskan pentingnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran literasi. Kurikulum merdeka juga dirancang sebagai jawaban atas rendahnya capaian literasi nasional dan kebutuhan kecakapan abad ke-21. Ismawati et al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum ini menekankan pembelajaran inovatif, kolaboratif, relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan literasi. Selain itu, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan berbagai proyek P5 juga menjadi strategi penting penguatan literasi. Gena et al. (2023) menunjukkan bahwa GLS yang dilaksanakan secara terencana mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dan membangun budaya literasi di sekolah dasar.

Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menerima informasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan pendekatan pembelajaran yang memicu analisis dan penilaian informasi, para pelajar bisa menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan aktif juga memiliki



kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi para siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, para pendidik dianjurkan untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan fleksibel. Dengan cara ini, diharapkan para siswa dapat lebih mudah menangkap materi yang disampaikan (Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Berbagai strategi pembelajaran inovatif dikaji untuk menguatkan literasi. Sebagai contoh, model Project-Based Learning (PBL) dinilai sangat potensial. Kajian literatur oleh Aprilia et al., (2025) menunjukkan bahwa “PBL mendorong siswa untuk membaca, memahami, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk, yang secara langsung mengembangkan aspek literasi kritis, informasional, dan ekspresif”. Artinya, dengan proyek nyata sebagai konteks belajar, siswa dilatih aktif mengeksplorasi teks, sehingga kemampuan memahami dan menganalisis bacaan meningkat. Hal ini sejalan dengan Masliah & Dewi Nirmala (2023) yang menjelaskan bahwa Problem Based Learning juga efektif meningkatkan literasi karena menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah yang menuntut mereka membaca, memahami, dan mengkomunikasikan informasi.

Namun implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi kendala signifikan. Sebagaimana Retnosari et al. (2024) temukan, meski guru diharapkan menjadi fasilitator yang mengimplementasikan proyek pembelajaran, pada kenyataannya “peran guru belum sepenuhnya efektif, terutama dalam pembelajaran literasi”. Nugraha & Juniayanti (2024) juga menyoroti bahwa efektivitas penguatan literasi sangat dipengaruhi kemampuan guru menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, serta konsistensi lingkungan sekolah dalam menyediakan ekosistem literasi. Artinya, belum semua guru mampu memanfaatkan ruang kebebasan kurikulum baru ini untuk mengoptimalkan pengembangan literasi membaca siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Misalnya, dalam Oktaviani et al., (2025) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 40 Ampenan mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, Lestari et al., (2024) dalam penelitiannya di UPT SDN Unggulan Bontomania menyimpulkan bahwa “pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sudah efektif” yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman membaca siswa. Hal ini diperkuat oleh Suryaningsih & Purnomo, (2023) yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam aspek literasi digital agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal. Teori Multiliterasi Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam memperkuat literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan kontekstual. Retnosari et al. (2024) menyoroti bahwa peran guru sering belum optimal dalam implementasi proyek literasi sehingga diperlukan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun kebijakan. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai pengembangan literasi membaca melalui implementasi



Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, serta mendorong peningkatan kemampuan literasi membaca di sekolah dasar. Sementara itu, secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memperkuat strategi implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih efektif mencapai tujuan peningkatan kompetensi literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis Deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan fakta mengenai fenomena yang diteliti tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap variable. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan Literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 192 pada tahun ajaran 2025. Populasi penelitian ini adalah 23 siswa kelas VC di SD tersebut, sedangkan sampelnya ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa SD Negeri 192 telah menerapkan Kurikulum Merdeka minimal satu tahun dan memiliki program literasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, sampel siswa ditentukan berdasarkan kriteria yaitu siswa kelas V yang telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka selama 1 semester.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) yang berisi sejumlah pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai prinsip kurikulum merdeka serta kegiatan yang mendukung pengembangan literasi membaca siswa. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Guttman dengan setiap item memiliki dua pilihan jawaban, yaitu “ya” dan “tidak” yang menunjukkan tingkat keterlaksanaan setiap aspek implementasi. Data analisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor total presentase, dan distribusi jawaban responden guna menggambarkan tingkat implementasi kurikulum merdeka dan hubungannya dengan pengembangan literasi membaca siswa.

Item Angket yang digunakan

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | |
|-----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum belajar dimulai | | |
| 2 | Guru memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan saya | | |
| 3 | Saat belajar Bahasa Indonesia, saya sering diajak membaca berbagai teks | | |
| 4 | Guru menggunakan cara mengajar yang berbeda-beda agar saya tidak bosan | | |
| 5 | Saya sering di ajak berdiskusi atau bekerja kelompok saat belajar | | |
| 6 | Guru memberikan kegiatan yang membuat saya lebih suka membaca | | |
| 7 | Guru menggunakan media belajar (misalnya buku cerita, gambar, video) | | |
| 8 | Di kelas, kami memiliki waktu khusus untuk membaca | | |
| 9 | Saya sering membaca berbagai jenis teks seperti cerita, puisi atau bacaan formatif | | |
| 10 | Guru memberikan proyek atau tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca | | |



| | | | |
|----|--|--|--|
| 11 | Setelah membaca, kami biasanya berdiskusi tentang isi bacaan | | |
| 12 | Guru menilai kemampuan membaca saya secara berkala | | |
| 13 | Guru memberikan komentar atau saran agar saya lebih baik dalam membaca | | |
| 14 | Saya mendapat penilaian dari tugas membaca yang diberikan guru | | |
| 15 | Sekolah menyediakan fasilitas untuk membaca (seperti perpustakaan atau pojok baca) | | |
| 16 | Di sekolah ada kegiatan literasi diluar jam pelajaran | | |
| 17 | Orang tua saya mendukung saya untuk rajin membaca di rumah | | |
| 18 | Saya merasa waktu membaca di sekolah masih kurang | | |
| 19 | Saya masih kesulitan memahami beberapa teks bacaan | | |
| 20 | Sejak mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca saya meningkat | | |

Teknik Analisis Data :

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung:

1. Skor total
2. Presentase
3. Distribusi jawaban responden

Tujuan analisis adalah untuk menggambarkan tingkat implementasi Kurikulum Merdeka dan hubungannya dengan pengembangan literasi membaca siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri 192 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui angket yang menggunakan skala Guttman, di mana responden memilih jawaban "Ya" atau "Tidak" untuk setiap pernyataan. Data diperoleh melalui angket skala Guttman yang terdiri dari 02 item pertanyaan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekolah dalam kegiatan literasi. Responden berjumlah 24 siswa dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

1. Hasil Angket per Butir

| No | Pertanyaan | Ya (%) | Tidak (%) |
|----|---|--------|-----------|
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum belajar dimulai | 75,0 | 25,0 |
| 2. | Guru memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan saya | 91,7 | 8,35 |
| 3. | Saat belajar Bahasa Indonesia, saya sering diajak membaca berbagai teks | 79,2 | 20,8 |
| 4. | Guru menggunakan cara mengajar yang berbeda-beda agar saya tidak bosan | 75,0 | 25,0 |
| 5. | Saya sering di ajak berdiskusi atau bekerja kelompok saat belajar | 87,5 | 12,5 |
| 6. | Guru memberikan kegiatan yang membuat saya lebih suka membaca | 83,3 | 16,7 |
| 7. | Guru menggunakan media belajar (misalnya buku | 66,7 | 33,3 |



| | | | |
|-----|--|------|------|
| | cerita, gambar, video) | | |
| 8. | Di kelas, kami memiliki waktu khusus untuk membaca | 70,8 | 29,2 |
| 9. | Saya sering membaca berbagai jenis teks seperti cerita, puisi atau bacaan formatif | 87,5 | 12,5 |
| 10. | Guru memberikan proyek atau tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca | 83,3 | 16,7 |
| 11. | Setelah membaca, kami biasanya berdiskusi tentang isi bacaan | 87,5 | 12,5 |
| 12. | Guru menilai kemampuan membaca saya secara berkala | 91,7 | 8,3 |
| 13. | Guru memberikan komentar atau saran agar saya lebih baik dalam membaca | 83,3 | 16,7 |
| 14. | Saya mendapat penilaian dari tugas membaca yang diberikan guru | 95,8 | 4,2 |
| 15. | Sekolah menyediakan fasilitas untuk membaca (seperti perpustakaan atau pojok baca) | 83,3 | 16,7 |
| 16. | Di sekolah ada kegiatan literasi diluar jam pelajaran | 95,8 | 4,2 |
| 17. | Orang tua saya mendukung saya untuk rajin membaca dirumah | 20,8 | 79,2 |
| 18. | Saya merasa waktu membaca di sekolah masih kurang | 41,7 | 58,3 |
| 19. | Saya masih kesulitan memahami beberapa teks bacaan | 91,7 | 8,3 |
| 20. | Sejak mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca saya meningkat | 91,7 | 8,3 |

2. Rekap Perindikator

a. Indikator Perencanaan Pembelajaran (P1-P2)

Rata – rata Indikator ini adalah 83,4 % (Sangat Baik) yang menunjukkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai prinsip Kurikulum merdeka, yaitu adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan penyusunan materi berdasarkan kemampuan siswa (diferensiasi).

b. Indikator Pelaksanaan pembelajaran (P3-P11)

Menunjukkan angka rata-rata 80,1% (Baik) Guru telah menerapkan kegiatan membaca, diskusi, penggunaan media, variasi metode, serta proyek literasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat aktif, variatif, dan berorientasi pada pengembangan literasi.

c. Indikator Evaluasi Pembelajaran (P12-P14)

Rata-rata: 90,3% (Sangat Baik). Guru, secara rutin melakukan penilaian kemampuan membaca, memberikan nilai, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan literasi.

d. Indikator Dukungan Lingkungan (P15-P20)

Memiliki rata-rata 70,8% (Baik). Sekolah menyediakan fasilitas dan kegiatan pendukung, dan siswa merasakan peningkatan kemampuan membaca. Namun dukungan orang tua masih rendah (20,8%) dan waktu membaca dinilai kurang (41,7%).



Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 192 Pekanbaru telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya presentase tanggapan positif yang diberikan siswa mengenai kegiatan pembelajaran di kelas yaitu 80,1%. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Masrurah et al. (2024) yang melaporkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kehidupan siswa. Pada aspek perencanaan, guru dinilai telah menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa ditunjukkan dari presentase hasil jawaban siswa yaitu 83,4% . Kondisi ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran adaptif dan berpusat pada peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Sumarsih et al., (2022). Dengan kata lain, guru telah berupaya memastikan bahwa pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan siswa sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar dengan lebih optimal.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, siswa mengaku sering diajak membaca berbagai teks, berdiskusi kelompok, memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cerita dan video, serta mengikuti kegiatan berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan pandangan Liriwati et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber. Penelitian dari Andri Nurcahyono (2023) menegaskan bahwa “untuk memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, siswa harus mampu berpikir dan berkomunikasi secara kuantitatif, memahami data, memiliki kesadaran spasial, serta mampu mengenali situasi di mana penalaran matematika dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Selain itu, penggunaan proyek dalam pembelajaran mendukung temuan Aprilia et al. (2025) bahwa model Project-Based Learning (PBL) dapat memperkuat literasi membaca karena mendorong siswa untuk aktif mengevaluasi dan menyampaikan informasi. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan pembelajaran inovatif yang dianjurkan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran interaktif, variatif dan mendorong keterlibatan siswa.

Aspek evaluasi juga menunjukkan hasil yang sangat baik (90,3%). Mayoritas siswa menyatakan bahwa guru melakukan penilaian secara rutin terhadap kemampuan membaca mereka dan memberikan umpan balik yang membantu dalam proses perbaikan. Evaluasi yang berjalan konsisten ini merupakan salah satu ciri penting pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai alat untuk memantau perkembangan siswa, bukan hanya sekedar memberikan nilai. Hal ini diperkuat oleh Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh evaluasi dan umpan balik yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aprilia et al. (2025) menegaskan bahwa proyek berbasis literasi mampu meningkatkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menyajikan informasi.

Pada aspek dukungan lingkungan, sekolah dinilai telah menyediakan fasilitas membaca yang memadai, seperti perpustakaan dan pojok baca, serta melaksanakan kegiatan literasi di luar jam pelajaran. Siswa juga merasakan bahwa kemampuan membaca mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka. Hasil ini mendukung penelitian Lestari et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat



meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi siswa secara efektif. Meski demikian, masih ada beberapa tantangan yang ditemukan, terutama terkait rendahnya dukungan orang tua di rumah dan kurangnya alokasi waktu khusus untuk membaca di sekolah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Retnosari et al. (2024) yang menyatakan bahwa sejumlah sekolah masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan literasi, baik dari sisi guru maupun keterlibatan orang tua.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri 192 Pekanbaru telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan literasi membaca siswa. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan literasi, memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan mendapatkan dukungan asesmen yang konsisten dari guru. Meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keterlibatan orang tua dan alokasi waktu membaca, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi besar dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menekankan kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 192 Pekanbaru sudah berjalan dengan cukup efektif dalam mendukung pengembangan literasi membaca siswa kelas V. Guru dinilai mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang variatif, serta pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Aktivitas literasi seperti membaca berbagai jenis teks, diskusi kelompok, serta tugas berbasis proyek juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Di samping itu, proses evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu siswa memahami perkembangan kemampuan membaca mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dukungan orang tua di rumah masih tergolong rendah, dan sebagian siswa merasa bahwa waktu yang disediakan untuk kegiatan membaca di sekolah belum optimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan tertentu. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka sudah memberikan dampak positif, upaya penguatan literasi masih perlu dilakukan secara berkelanjutan baik oleh sekolah, guru, maupun lingkungan keluarga.

REFERENSI

- Adnyana, I. G. A. D., Margunayasa, I. G. G., Kusmariyatni, N., Marlina, L., Nurdiyanti, E., Suryanto, E., Rahmayani, A., Rifdah, S. N., Rizkiani, A., Rokhayatun, Suhartati, A., Syarafiah, Zikra, I. M., Rasyid, Y., MENDIKBUDRISTEK, Nita, D., Fathurrosi, Rohmah, N., Febrian, N. A., ... Sulistyono, A. (2020). Model Pembelajaran Word Square dalam Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Semester 1 MTsN Kota Solok. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(1), 1–162.
- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Andriani, Handini, O., & Mustofa, M. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca



- Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Bulurejo Gondangrejo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17455–17464.
- Aprilia, T., Afriyanti, S., Wela, N., Fauza, A., & Apfani, S. (2025). Penguatan Literasi Membaca di Sekolah Dasar melalui Model Project-Based Learning (PBL) sesuai Kurikulum Merdeka. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 148–158.
- Gena, E., Sole, F., & Anggraeni, D. (2023). *Implementation of the School Literacy Movement in Lagging, Frontier, and Outermost Areas*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2022.2332551>
- Ismawati, E., Hersulastuti, Amertawengrum, I. P., & Anindita, K. A. (2023). Portrait of Education in Indonesia: Learning from PISA Results 2015 to Present. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 321–340. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.18>
- Lestari, K., Alam, S., Halizah, S. N., Amaliyah, N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Megarezky, U., Antang, J., No, R., 43, K., Manggala, K., Makassar, S., & Selatan, I. (2024). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di UPT SDN Unggulan Bontomanai. *Journal on Education*, 07(01), 1246–1251.
- Liriwati, F. Y., Pd, M. I., Suardika, P. I. K., Si, M., Yusranto, T., Kom, M., Sitanggang, A., Pd, S., Pd, M., Gui, M. D., Pd, S., Pd, M., Kurdi, M. S., Pd, S., & Pd, M. I. (2024). *Pendidikan literasi* (Syarifuddin (ed.)). PT.Literatus Digitus Indonesia.
- Masliah, L., & Dewi Nirmala, S. (2023). keefektifan model pembelajaran Problem based Learning (PBL) terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–915.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufon, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(340–356), 1–23.
- Muliantara, I., & Suarni, N. (2022). Strategi menguatkan literasi dan numerasi untuk mendukung merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(2), 45–53.
- Nugraha, D. M. D. P., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar: A Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499–509. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.407>
- Nugrahanta, G. A., Pamardi, E. H., Suparmo, P. M., Relita, H., Sekarningrum, V., Swandewi, N. K., & Tyas, F. (2022). Pengaruh Program Literasi berbasis Pendekatan Montessori terhadap Karakter Integritas Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 169–180.
- Oktaviani, N. A., Sukri, Handika, I., & Hasnawati. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Keterampilan Literasi di SDN 40 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(Vol. 10 No. 2 (2025): Mei). <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3378>
- Retnosari, S., Adiwibowo, A., Rodli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Dasar Kecamatan Wirosari. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0003>
- Rifkia, N. F., Kusumaningtyas, A. M., & ... (2023). Peran Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Seminar Pendidikan ...*, 4(September), 131–138. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4346%0Ahttps://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/download/4346/3230>
- Slamet, Rahmawati, F. P., & Gugron, A. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik. *Peran Kurikulum Merdeka Dalam*



Pengembangan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik, 09(Vol. 9 No. 04 (2024): Volume 09, No. 04 Desember 2024), 737–751.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. 6(5), 8248–8258.

Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Teacher Readiness Towards Digital Literacy in the Implementation of the Independent Curriculum in. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 1–10.

Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>